



Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang

M. Jallalil Adha^{1*}, Zulmi Aryani², Rosi Satria Ardi³, Afrimon⁴, Yunadil Husni⁵

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Widyaswara Indonesia

^{1*}adhamjallalil@email.com, ²aryanizulmi@email.com, ³rosisatriaardi@email.com, ⁴afrimon1972@gmail.com, ⁵husniyunadil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh beberapa permasalahan yang peneliti temukan pada pembelajaran IPAS seperti guru tidak menggunakan model pembelajaran ketika mengajar IPAS di kelas, guru masih menerapkan pembelajaran yang terpusat pada guru. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan memperbaiki tindakan pada proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model *jigsaw*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 133/III Pondok Siguang pada semester 1 tahun pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif, yaitu berupa data hasil belajar siswa. Data tersebut diperoleh dari hasil tes evaluasi belajar siswa yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, masing-masing siklus dua pertemuan. Peningkatan hasil belajar ditandai oleh peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I didapatkan hasil belajar IPAS 42,10%, sedangkan pada siklus II 78,94%, maka terjadi peningkatan sebesar 36,84%. Pada pengamatan aktivitas guru pertemuan 1 50% meningkat pada pertemuan 2 sebesar 58,33%. Sedangkan aspek siswa pertemuan 1 50% meningkat pada pertemuan 2 sebesar 58,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas menggunakan model *Jigsaw* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang pada tanggal 15 Februari 2024, beberapa permasalahan yang penulis temukan yaitu 1) Guru masih menerapkan pembelajaran yang terpusat pada guru. 2) Interaksi guru dengan siswa masih kurang. 3) Guru terlihat tidak menggunakan model pembelajaran ketika mengajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). 4) Pembelajaran tidak menarik karena tidak menggunakan media pembelajaran. 5) Rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 133/III Pondok Siguang. Berikut hasil pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan nilai serta masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial siswa di kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk dapat meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang, penulis berharap bahwa penelitian yang akan dilakukan di kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di SD Negeri 133/III Pondok Siguang, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci” dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana dalam Hasibuan (2015: 6) menjelaskan bahwa “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkahlaku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

b. Ranah Hasil Belajar

Bloom dalam Wirda dkk (2020: 7) mengemukakan "Klasifikasi hasil belajar meliputi aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir (pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis) seseorang terhadap suatu materi pelajaran, aspek afektif berkaitan dengan penyikapan, respon, nilai, karakterisasi seseorang terhadap suatu materi pelajaran, dan aspek psikomotor berkaitan dengan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Wujudnya berupa kemampuan mencipta, berkreasi, dan sejenisnya dalam pembelajaran".

2. Konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Suhelayanti, dkk (2023: 4) mengemukakan "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan". Menurut BSNP dalam Suhelayanti dkk (2023: 12) "Pembelajaran IPA yang dilakukan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) akan mampu mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup".

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Adapun tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan rasa ingin tahu. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), diharapkan membuat siswa timbul rasa ingin tahunya terhadap fenomena-fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitarnya.
- 2) Mengenal interaksi dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), para siswa akan berusaha mengenal dan memahami bagaimana alam semesta ini bekerja, dan membentuk interaksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.
- 3) Mengajarkan siswa mengidentifikasi masalah. Siswa akan mencoba mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ditemui dan berusaha menemukan solusi untuk mencapai tujuan lebih lanjut.
- 4) Melatih sikap ilmiah. Dengan prinsip dasar metodologi yang terdapat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), maka siswa akan memiliki sifat keingintahuan tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan analitis.
- 5) Berperan aktif menjaga lingkungan dan alam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) membuat para siswa secara tidak langsung akan mengenal alam dan lingkungannya, dan mengerti masalah yang terjadi. Lalu, siswa akan berusaha melestarikan, menjaga, mengembangkan potensi alam yang ada.

c. Elemen-elemen Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

- 1) Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pemahaman yang mengkaji tentang sains dan sosial. Pengetahuan ilmiah dan sosial ini berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan.
- 2) Keterampilan proses. Hal ini merupakan sebuah proses dalam melakukan diagnosa terhadap situasi, merumuskan permasalahan, mengkritik, dan bereksperimen. Jadi, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam yang menjadi satu, sehingga siswa dapat mempelajari alam dan kehidupan sosialnya secara bersamaan

d. Manfaat pembelajaran IPAS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran terpadu antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Manfaat mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar kita bisa mengetahui segala hal mengenai lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam. Kumala (2016: 7) menyatakan ada beberapa manfaat lagi dari mempelajari ilmu ini, berikut manfaat lainnya dalam mempelajari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan alam.
- 2) Memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ikut menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan alam.
- 4) Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide mengenai lingkungan alam di sekitar.
- 5) Konsep yang ada dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berguna untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menemukan cara untuk memecahkan permasalahan tersebut.
- 6) Membangun rasa cinta terhadap alam yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Menyadari pentingnya peran alam dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Dapat memberikan pengetahuan tentang teknologi dan dampaknya hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari.
- 9) Memberikan Pengetahuan untuk mengetahui perkembangan makhluk hidup dari zaman ke zaman.
- 10) Memberikan pengetahuan tentang perkembangan proses penciptaan alam semesta hingga seperti saat ini.
- 11) Membantu manusia dalam pengembangan IPTEK.

3. Model Pembelajaran

Menurut Manasikana, dkk (2022: 1) Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelompok maupun tutorial.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Purwono (2020: 700) mengemukakan bahwa "Model pembelajaran *jigsaw* adalah model pembelajaran di mana siswa sebagai anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari, menguasai bagian tertentu bahan

yang diberikan. Siswa kemudian menjelaskan pada anggota kelompoknya. Dengan demikian terdapat rasa saling membutuhkan dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan, baik dalam kelompok ahli maupun kelompok asal”.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Hastuti (2022: 701) mengemukakan bahwa “Tujuan pembelajaran model *jigsaw* dapat mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial dan tanggung jawab individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, meningkatkan gairah belajar, kekompakan dalam kelompok, serta kooperatif *learning* mampu mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara kelompok”.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Kurniasih dan Sani (2016) dalam Suparni (2017: 23) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

a) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*:

- 1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- 2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- 3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

b) Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* :

- 1) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- 2) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
- 3) Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- 4) Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Sukarmini, dkk (2016: 3) mengemukakan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok asal (*home teams*) dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- 2) Guru membagikan lembar ahli kepada masing-masing siswa dan dalam satu kelompok terdiri dari beberapa topik.
- 3) Siswa dibagikan topik yang sudah tertera di dalam lembar ahli.
- 4) Siswa diminta untuk membaca mengenai topik yang ada.
- 5) Setelah semua selesai membaca, siswa dari tiap kelompok yang memegang topik yang sama bertemu dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli (*expert group*) untuk mendiskusikan mengenai topik yang mereka terima.
- 6) Apabila para kelompok ahli sudah memahami atau mengerti mengenai topik yang ada, maka siswa harus kembali ke kelompok asal (*home teams*) dan bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka.
- 7) Selanjutnya siswa diuji dengan melakukan kuis individual, skor yang diperoleh masing-masing anggota akan menjadi skor kelompok mereka, kelompok tertinggi akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan.

5. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putu Toya Darmita pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester I SD NEGERI 3 Sawan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Toya Darmita tersebut menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Putu Toya Darmita menyatakan sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata kelas sebesar 54,67 dengan ketuntasan belajar 60%. Pada siklus I rata-rata kelas naik menjadi 72,00 dengan ketuntasan belajar 73% dan pada siklus II naik menjadi 85,33 dengan ketuntasan belajar mereka sudah tercapai 100%. Data pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan yang diharapkan telah tercapai bahkan telah melebihi indikator keberhasilan penelitian penelitian yang diusulkan. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar.
2. Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Dedi Asmara pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa”. Dedi Asmara melakukan penelitian di SD Negeri 06 Sialang Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 24 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu; (1) observasi aktivitas guru, (2) observasi aktivitas siswa, dan (3) tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan peningkatan nilai rata-rata kelas subjek penelitian naik dari nilai rata-rata prasiklus 74.16, siklus I 79.58 menjadi 87.08 pada siklus II dan PTK ini dianggap berhasil. Berdasarkan hasil penelitian ini, metode *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VI materi ciri-ciri khusus makhluk hidup hewan di SD Negeri 06 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wayan Sumarta pada tahun 2020 dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Berbantuan Media Audio Visual”. Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Sumarta berlokasi di SD Cipta Darma

Denpasar, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IVD semester II tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 siswa. Objek penelitian adalah prestasi belajar IPA. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar IPA. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan sebagai berikut: Nilai rata-rata mata pelajaran IPA secara klasikal minimal sebesar 75 (KKM) dan ketuntasan secara klasikal minimal 85%. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,10 dengan ketuntasan secara klasikal hanya 48%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,74 dengan ketuntasan secara klasikal mencapai 71%. Pada siklus II menjadi 82,52 dengan ketuntasan klasikal mencapai 97%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *jigsaw* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV D semester II tahun pelajaran 2019/2020 SD Cipta Dharma Denpasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian ini di SD Negeri 133/III Pondok Siguang Kabupaten kerinci. Waktu Penelitian ini dilaksanakan dari siklus I dan II dimulai dari tanggal 23 Juli 2014 sampai tanggal 03 Agustus 2024. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas II SD Negeri 133/III Pondok Siguang Tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 19 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 9 orang laki-laki dan *observer* wali kelas V yaitu Ibu Eka Wati, S.Pd.I sedangkan peneliti M. Jallalil Adha akan menjadi guru pengajar mata pelajaran IPAS selama penelitian berlangsung.

Tahapan Penelitian

1. Perencanaan

- 1) Menetapkan jadwal penelitian.
Siklus I Pertemuan 1 : Selasa, 23 Juli 2024
Siklus I Pertemuan 2 : Kamis, 25 Juli 2024
Siklus II Pertemuan 1 : Kamis, 01 Agustus 2024
Siklus II Pertemuan 2 : Sabtu, 03 Agustus 2024
- 2) Menetapkan *observer* dari SD Negeri 133/III Pondok Siguang.
Observer yang bertugas pada penelitian ini adalah Ibu Ekawati, S.Pd.I.
- 3) Menetapkan *photographer* untuk mengambil dokumentasi penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi *photographer* adalah Damris.
- 4) Menyusun instrumen penelitian
 - a. Modul ajar
Siklus I Pertemuan 1 : Cahaya dan Sifatnya.
Siklus I Pertemuan 2 : Melihat Karena Cahaya
Siklus II Pertemuan 1 : Bunyi dan Sifatnya
Siklus II Pertemuan 2 : Mendengar Karena Bunyi
 - b. Lembar observasi.
Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
 - c. Lembar kerja kelompok siswa
Lembar kerja kelompok siswa adalah lembar soal bergambar.
 - d. Lembar tes hasil belajar dan lembar kunci jawaban.
Lembar tes hasil belajar dan lembar kunci jawaban yang digunakan berbentuk *essay*.
 - e. Merancang materi ajar.
Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dirancang oleh peneliti menggunakan *microsoft powerpoint* dan ditampilkan menggunakan LCD proyektor.
 - f. Mempersiapkan alat peraga pembelajaran.
Alat peraga pembelajaran dalam penelitian ini berupa laptop dan LCD proyektor.

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan Pembuka

- 1) Guru mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran.
- 2) Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa.
- 3) Guru melakukan kegiatan motivasi.

b. Kegiatan Inti (Langkah model *jigsaw*)

- 1) Guru menyajikan materi ajar.
- 2) Guru membagi topik pelajaran menjadi empat bagian/subtopik. (**Langkah 1**)
- 3) Guru memberikan pengenalan/penjelasan mengenai topik yang akan di bahas pada pertemuan hari itu. (**Langkah 2**)

- 4) Siswa dikelompokkan menjadi kelompok asal/dasar dengan anggota 5 sampai 6 orang dengan kemampuan akademik heterogen. Setiap anggota kelompok diberikan sub pokok bahasan atau topik yang berbeda untuk mereka pelajari. (*Langkah 3*)
- 5) Guru meminta siswa yang mendapat topik sama berdiskusi dalam kelompok ahli. (*Langkah 4*)
- 6) Setelah selesai, siswa pada kelompok ahli kembali ke kelompok asal/dasar untuk menjelaskan apa yang mereka dapatkan dalam kelompok ahli.
- 7) Semua siswa dalam kelompok diberikan tes yang melingkupi semua topik. (*Langkah 5*)

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- 2) Guru memberikan penghargaan baik secara individu maupun kelompok. (*Langkah 6*)
- 3) Menutup pembelajaran dengan doa bersama.

3. Pengamatan

Adapun indikator perilaku guru yang diamati: (1) Persiapan pelaksanaan pembelajaran, (2) Pemberian motivasi, (3) Pengelolaan Kelas, (4) Pelaksanaan Pembelajaran, (5) Membimbing peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran (6) Penerapan model yang digunakan, dan (7) Penutup. Sedangkan indikator perilaku peserta didik yang diamati: (1) Kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (3) Interaksi peserta didik dengan guru, (4) Interaksi peserta didik dengan peserta didik, (5) Partisipasi peserta didik dalam kelompok, (6) Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar.

4. Refleksi (Dilakukan pada akhir Pertemuan)

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Teknik observasi, merupakan teknik yang digunakan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
2. Teknik tes tertulis dalam bentuk *essay*. Teknik tes digunakan untuk mengukur kompetensi siswa, menggunakan soal berbentuk *essay*.

Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Nilai tersebut kemudian dikonversi ke rentang nilai sesuai klasifikasi nilai kuantitatif sebagai berikut:

Konversi Nilai Data Kualitatif

| Interval Nilai | Indikator Keberhasilan |
|----------------|------------------------|
| 76%-100% | Baik |
| 60%-75% | Cukup |
| 0%-59% | Kurang |

a. Data Individu

Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada pertemuan terakhir setiap siklus. Data kuantitatif berupa tes tertulis dengan menggunakan rumus Komarudin (2016: 28) sebagai berikut.

b. Data Klasikal

Untuk mencari data klasikal persentase ketuntasan kelas digunakan rumus Komarudin (2016: 29) sebagai berikut.

Rentang Nilai Untuk Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
(KKTP) 70

| Interval Nilai | Kriteria |
|----------------|-----------------|
| 90 – 100 | Sangat Baik |
| 80 – 89 | Baik |
| 70 – 79 | Cukup |
| 0 – 69 | Perlu Bimbingan |

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I proses pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit yaitu pada tanggal 23 Juli 2024 dan 25 Juli 2024. Materi yang dipelajari, yaitu cahaya dan sifatnya dan melihat karena cahaya.

Adapun hasil observasi siklus I pertemuan 1 yang diperoleh bahwa skor dari *observer* untuk aktivitas guru persentase 50%, dan meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 58,33%. Sedangkan pada aktivitas peserta didik dengan persentase 50% dan meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 58,33%. Kemudian hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dengan jumlah 19 yang tuntas hanya 8 orang dan belum tuntas 11 orang, sehingga diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 42,10%.

Peserta didik belum tuntas disebabkan pada waktu proses pembelajaran berlangsung, ada yang tidak memperhatikan guru dalam menyapaikan materi pelajaran. Jadi hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan. Maka demikian penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit yaitu pada tanggal 01 Agustus 2024 dan 03 Agustus 2024. Materi yang dipelajari, yaitu bunyi dan sifatnya dan Mendengar karena bunyi.

Adapun hasil observasi siklus II pertemuan 1 yang diperoleh bahwa skor dari *observer* untuk aktivitas guru dengan persentase 70,83% dan meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 95,83%. Sedangkan pada aktivitas peserta didik dengan persentase 70,83% dan meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 95,83%. Kemudian hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan 1 dengan jumlah 19 yang tuntas hanya 15 orang dan belum tuntas 4 orang, sehingga diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siklus II sebesar 78,95%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pada menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik di kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang Kabupaten Kerinci.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 42,10% dan meningkat pada siklus II menjadi 78,95%. Sedangkan hasil observasi guru siklus I diperoleh persentase pertemuan 1 sebesar 50% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 58,33%. Pada hasil observasi peserta didik siklus II pertemuan diperoleh persentase 78,83% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 95,83%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada yang *Pertama*, Ibu Eva Suryani, S.Pi, M.M selaku ketua yayasan Widyaswara Indonesia, *Kedua*, Bapak Dr. H. Fidel Efendi, M.M selaku ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widyaswara Indonesia, *Ketiga*, Zulmi Aryani., S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Rosi Satria Ardi., MA selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan arahan, bimbingan dan binaan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini, *keempat*, Bapak Afrimon., M.Pd selaku dosen penguji 1 dan Bapak Yunadil Husni., S.S., M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan dan sarannya dalam menyelesaikan skripsi ini. *Kelima*, Ibu Lian Ekawati, S.Pd.I selaku guru kelas v SD Negeri 133/III Pondok Siguang sekaligus menjadi *observer* penulis. *Keenam*, kepada orang tua beserta keluarga serta pihak-pihak yang telah banyak memberikan dorongan serta doa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. 2015. Hasil Belajar Siswa pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Peluang*. 4(1), 5-11.
- Kumala, Farida, Nur. 2016. *Pembelajaran IPA SD*. Surabaya: Edidide Infografika.

- Manasikana, Oktaffi. 2022. *Model pembelajaran inovatif dan rancangan pembelajaran untuk guru IPA SMP*. Jawa Timur: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Purwono, D. 2020. Meningkatkan Pemahaman Konsep Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas XI IPA. *Jurnal pendidikan tambusai*. 4(2), 1719-1727.
- Suparni, Nurul. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Universitas Lampung : Lampung.
- Wirda. dkk. 2020. *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hastuti. 2014. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Djamaluddin, Ahdar. Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center.
- Sukarmini, dkk, 2016. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SM Negeri Imangis. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran*. 6(1), 1-8.
- Widyaningrum, M, D. & Harjono, N. 2019. Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*. 2 (2), 57-60.
- Wirda. dkk. 2020. *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zainuri, A. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi